

BAB I

PENDAHULUAN

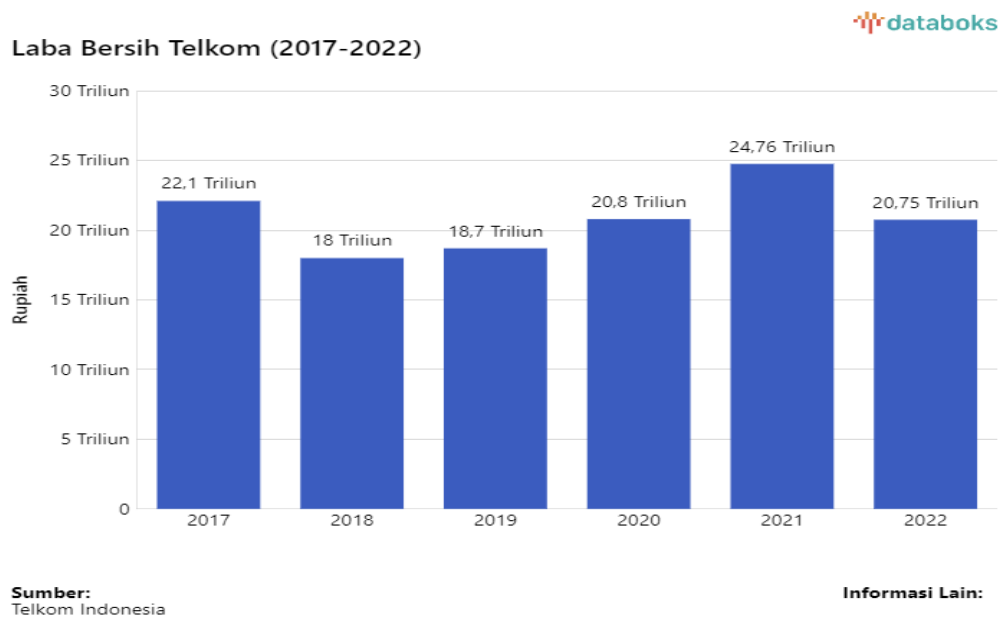
1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, pertumbuhan laba merupakan indikator penting dalam mengukur kesehatan ekonomi dan keberlanjutan bisnis. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkembang, banyak perusahaan di berbagai sektor berusaha untuk meningkatkan laba mereka dari tahun ke tahun. Pertumbuhan laba di Indonesia dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, stabilitas kebijakan ekonomi dan politik, kondisi pasar, serta strategi bisnis yang diterapkan oleh perusahaan-perusahaan tersebut.

Indonesia sebagai negara berkembang dengan populasi yang besar dan ekonomi yang dinamis menyediakan peluang besar bagi perusahaan untuk mengembangkan usahanya dan meningkatkan laba mereka. Sektor-sektor utama seperti Telekomunikasi merupakan kontributor utama terhadap pertumbuhan laba di Indonesia. Perusahaan-perusahaan dalam sektor-sektor ini berupaya untuk meningkatkan efisiensi operasional, mengembangkan inovasi produk dan layanan, serta memperluas pangsa pasar mereka untuk mencapai pertumbuhan laba yang berkelanjutan.

Perusahaan bisa dikatakan baik jika dapat mempertahankan kondisi ekonominya, termasuk kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan panjang sehingga operasi perusahaan dapat berjalan lancar. Dalam hal ini bisa dikatakan laba adalah kunci utama dalam suatu perusahaan, maka perusahaan

perlu mengetahui apa saja factor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Karena pada dasarnya meningkatnya suatu laba adalah salah satu indicator untuk mengukur keberhasilan kinerja perusahaan. Laba perusahaan diharapkan pada setiap periode akan meningkat terus menerus agar kinerja perusahaan bisa dikatakan berhasil. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan untuk mempertahankan keuntungan saat kesempatan-kesempatan datang. Jika aktivitas utama operasinya meningkat secara konsisten, perusahaan tersebut dapat dianggap mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik. Bisa dilihat pada beberapa kasus dibawah ini, pertumbuhan laba pada perusahaan Telkom kenaikan dan penurunan.



Gambar 1. 1 Laju Pertumbuhan Laba Perusahaan Telkom
Sumber: Databoks.co.id

Pada gambar grafik tersebut dapat dijelaskan bahwasannya pertumbuhan laba yang dialami oleh perusahaan Telkom dari tahun 2017 hingga 2022 mengalami kenaikan dan penurunan. Pendapatan yang paling rendah berada pada tahun 2018 sebesar 18 triliun. Angka ini terbilang cukup rendah daripada

tahun yang lainnya. Penurunan ini cukup signifikan. Bisa dilihat dari tahun 2017 perusahaan Telkom mendapatkan laba sebesar 22,1 triliun. Setelah itu pada tahun 2018 mengalami penurunan yang cukup banyak sebesar 18 triliun. Dari tahun 2019 hingga 2021 laba meningkat terus menerus hingga 24,76 triliun pada tahun 2021. Kemudian mengalami penurunan sebesar 20,75 triliun. Penyebab dari penurunan ini disebabkan oleh beberapa factor salah satunya tidak adanya aliran cash yang keluar dan *unrealized loss*. Sehingga berdampak pada negative terhadap nilai dari profitabilitas seperti *net profit margin*.

Sementara itu pada kasus yang kedua. Kasus tersebut peneliti ambil dari sebuah jurnal yaitu Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi *Covid-19* Pada Perusahaan telekomunikasa yang ditulis oleh Lisa Erfi Yunita dan Siti Mutmainah pada tahun 2023. Dimana dalam jurnal tersebut menjelaskan bahwa selama tahun 2019-2020 perusahaan sector telekomunikasi mengalami fluktuasi. Berdasarkan pada jurnal tersebut pertumbuhan laba meningkat semenjak terjadi *covid-19*. Pada PT Telkom Indonesia menunjukkan bahwa peningkatan laba dari tahun 2020 sebesar 2,3% menjadi 38,25% pada tahun 2021. Kemudian PT Indosat Tbk mengalami penurunan laba pada tahun 2020 sebesar 52,03% dan mampu meningkatkan laba sebesar 88% pada tahun 2021. PT Link Net Tbk pada tahun 2020 juga mengalami peningkatan laba sebesar 7,95% pada tahun 2020, tetapi mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 5,23%. Dan PT Gihon Telekomunikasi yang mengalami penurunan mulai dari tahun 2020 sebesar 63,27% kemudian menurun kembali pada tahun 2021 sebesar 3,6%. Berdasarkan penuturan yang ada pada jurnal tersebut fluktuasi laba yang dialami oleh beberapa perusahaan telekomunikasi disebabkan oleh

PPKM yang mengharuskan pengurangan kegiatan diluar rumah dan melakukan layanan melalui ranah digital atau online.

Berdasarkan penjelasan kedua kasus diatas penelitian ini akan menggunakan perusahaan telekomunikasi sebagai objek yang akan diteliti oleh peneliti. Karena perusahaan telekomunikasi sangat berpengaruh dalam kehidupan seperti pada masa *covid-19*. Perusahaan telekomunikasi adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang penyediaan jasa dan infrastruktur telekomunikasi, yang meliputi layanan telepon, internet, dan jaringan komunikasi. Dalam pertumbuhan laba perusahaan telekomunikasi merujuk pada peningkatan profitabilitas atau keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dalam periode waktu tertentu. Proses pertumbuhan ini dapat diamati melalui sejumlah metrik keuangan seperti pendapatan total, margin laba, laba bersih, dan laba per saham.

Pertumbuhan laba dalam sektor Telekomunikasi merupakan refleksi dari kesehatan keuangan dan kinerja operasional bank-bank di suatu negara. Ini adalah indikator utama yang digunakan untuk menilai profitabilitas dan keberlanjutan bisnis Telekomunikasi. Pertumbuhan laba perusahaan telekomunikasi mencerminkan kemampuan mereka dalam menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutupi biaya operasional serta memberikan keuntungan kepada pemegang saham. Praktik tata kelola yang baik menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, hal ini akan mengarahkan pada tujuan perusahaan dalam menghasilkan laba. perusahaan juga harus mengelola risiko dengan hati-hati, termasuk risiko regulasi, perubahan teknologi, dan gangguan pasar. Dengan memperhatikan dan mengelola faktor-faktor ini

dengan cermat, perusahaan telekomunikasi dapat mencapai pertumbuhan laba yang berkelanjutan dan memperkuat posisi mereka di pasar.

Pertumbuhan laba adalah persentase peningkatan laba yang dihasilkan oleh perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya(Singgih, 2022). Laju pertumbuhan laba yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki laba yang signifikan. Laporan perubahan laba perusahaan dapat membantu manajemen menilai kinerja perusahaan dan menentukan tingkat pengembalian investasi bagi pemegang saham. Pertumbuhan laba merupakan suatu perubahan yang terjadi pada persentase kenaikan laba yang diperoleh sebuah perusahaan(Yuliantin & Aprianti, 2022). Pertumbuhan laba bersih, yang dinyatakan dalam persentase dari jumlah laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan selama satu tahun, disebut pertumbuhan laba. Ini dapat menggambarkan bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan dalam hal mengelola aset yang dimilikinya. Pertumbuhan laba yang stabil atau meningkat biasanya dianggap sebagai tanda kesehatan finansial perusahaan, sementara pertumbuhan laba yang menurun atau tidak konsisten mungkin menjadi peringatan bagi masalah potensial. Perusahaan yang terus-menerus mencatat pertumbuhan laba setiap tahun biasanya menarik perhatian investor untuk berinvestasi. Selain itu, perusahaan juga dapat memproyeksikan prospek masa depannya berdasarkan kinerja yang telah diraih.

Kinerja perusahaan merupakan hal yang sangat penting dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami perkembangan atau sebaliknya(Singgih, 2022). Kinerja perusahaan yang baik akan membuat para investor dan kreditor tertarik pada saham perusahaan tersebut, oleh karena

itu maka pertumbuhan laba memerlukan pengawasan dan juga analisis yang mendalam (Yuningsih et al., 2023). Menurut James C. Van Home dan Jhon M. Wachowic kinerja perusahaan dapat dihitung dengan rasio yang merupakan perbandingan angka yang berada pada laporan keuangan. Kinerja perusahaan berfungsi sebagai alat untuk memahami perkembangan perusahaan.

Rasio keuangan merupakan salah satu alat yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan sebuah perusahaan. Rasio ini berguna untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, serta memungkinkan investor untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan baik saat ini maupun di masa lalu. Selain itu, rasio keuangan juga dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan investasi, terutama dalam melihat pertumbuhan laba. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan laba adalah *Gross Profit Margin (NPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, Kebijakan KEPEMIMPINAN dan juga menggunakan *Good Corporate Governance (GCG)* yang digunakan sebagai variabel moderasi antar variabel.

Gross Profit Margin (GPM) adalah rasio yang diperoleh dengan membandingkan laba kotor dengan penjualan bersih. Rasio ini digunakan oleh perusahaan untuk mengukur keuntungan yang dihasilkan saat menetapkan harga jual. *Net Profit Margin (NPM)* merupakan rasio yang mengukur laba dengan presentase laba bersih. Semakin tinggi NPM, maka operasi perusahaan semakin baik. *Return On Assets (ROA)* merupakan rasio keuangan perusahaan yang terkait dengan profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat tertentu dari pendapatan, aset, dan modal

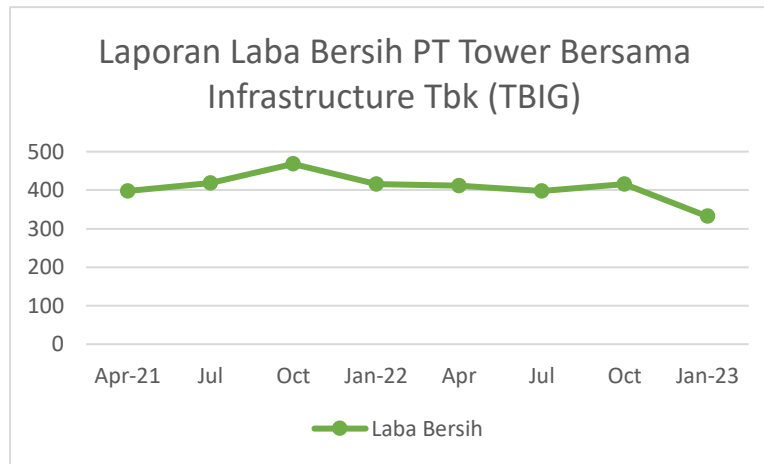
saham(Gustika & Irawati, 2023). *Return On Equity (ROE)* merupakan rasio keuangan yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal ekuitas yang dimiliki oleh pemegang saham. Kebijakan kepemimpinan meliputi praktik serta keputusan yang dibuat oleh pemimpin perusahaan dalam mengelola dan mengarahkan organisasi. Ini mencakup strategi manajemen, proses pengambilan keputusan, komunikasi, pengelolaan sumber daya manusia, dan pengembangan budaya perusahaan. Dalam Penelitian ini, Strategi manajemen digunakan sebagai variabel yang diteliti. Strategi manajemen merupakan bagian kebijakan kepemimpinan. Strategi manajemen adalah upaya yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas dan kinerja keuangan secara keseluruhan. Dalam mencapai tujuan ini, perusahaan dapat menerapkan berbagai strategi yang mencakup beragam aspek operasional dan bisnis. Salah satu strategi utama adalah dengan meningkatkan efisiensi operasional, baik melalui pengoptimalan proses produksi maupun pengelolaan biaya secara keseluruhan. Selain itu, diversifikasi produk atau layanan dan ekspansi ke pasar baru dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan pendapatan dan meraih pangsa pasar yang lebih besar. Inovasi produk atau layanan juga menjadi kunci dalam menjaga daya saing dan memberikan nilai tambah kepada pelanggan. Selain strategi eksternal, pengelolaan internal seperti pengelolaan modal kerja dan pemantauan kinerja secara terus-menerus juga sangat penting. Dengan menerapkan strategi-strategi ini secara efektif, perusahaan dapat mengoptimalkan kinerja keuangan mereka dan mencapai pertumbuhan laba yang berkelanjutan.

Good Corporate Governance adalah prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik yang dirancang untuk membangun kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap perusahaan. *Good Corporate Governance* (GCG) adalah Suatu sistem atau struktur pengelolaan perusahaan yang bertujuan untuk mengatur hubungan antara berbagai pemangku kepentingan, seperti pemegang saham, manajemen, karyawan, pelanggan, pemasok, dan masyarakat umum. Menjamin akan bahwa bisnis beroperasi secara moral, transparan, dan bertanggung jawab terhadap masyarakat, investor, dan karyawan. *Corporate governance* yang baik menunjukkan bahwa manajemen keuangan perusahaan telah memanfaatkan aset lancarnya dengan baik. *corporate governance* sebagai struktur sistematis untuk memaksimalkan laba menggambarkan kinerja manajemen dalam mengelola aset serta modal guna menarik perhatian para investor atau pemegang saham. Jika manajemen menerapkan tata kelola dengan baik dalam mengelola aset serta modal, diharapkan kinerja keuangan dan pertumbuhan laba perusahaan akan mencapai tingkatan yang lebih baik (Aprianingrum, 2022).

Dalam GCG, direksi memiliki peranan yang penting dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip ini. Direksi bertanggung jawab atas pengambilan keputusan strategis dan operasional yang bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian oleh Hagiasu & Nuringsih (2023) bahwa direktur secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan.

Perusahaan telekomunikasi yang mengalami permasalahan terhadap laba salah satunya adalah PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG) yang

dimana mengalami fluktuasi laba dimulai dari April tahun 2021 hingga January tahun 2023. Bisa dilihat dalam grafik dibawah ini.



Sumber: CNN.com

Gambar 1. 1 Pertumbuhan Laba Bersih PT Tower Bersama Infrastructure Tbk. (TBIG)

Dari data diatas dapat diartikan, bahwa laba bersih pada PT Tower Bersama Infrstructur Tbk (TBIG) mengalami naik turun. Pada bulan bulan April 2021 memiliki laba yang rendah sebesar 397. Kemudian mengalami peningkatan laba pada bulan Juli sebesar 418. Kenaikan tersebut tidak terlalu tinggi tapi mengalami kenaikan. Peningkatan laba meningkat tinggi pada oktober 2021 dengan perolehan 468, tertinggi dari kuartal sebelumnya. Pada tahun 2022 dari bulan January sampai July pada data diatas mengalami penurunan yang terus menerus. Sehingga Perusahaan mengalami penurunan kinerja kuartalan yang disebabkan oleh *Net Profit Margin (NPM)* perusahaan yang menyentuh titik terendahnya pula berada di 21%. Pada Oktober 2022 perusahaan mencatatkan peningkatan laba meskipun hanya meningkat sedikit dari sebelumnya. Pada awal tahun 2023, pada bulan January perusahaan mencatatkan laba paling rendah selama tahun 2021-2023 awal. Karena penurunan laba pada awal tahun 2023 mengalami penurunan paling banyak dan signifikan. Penurunan laba pada

perusahaan tersebut diakibatkan oleh pendapatan perusahaan yang mengalami penurunan dan beban perusahaan semakin tinggi. Sehingga mengakibatkan semua aspek-aspek seperti GPM, NPM, ROA, dan ROE pada perusahaan memiliki dampak nilai yang kurang baik.

Dalam pertumbuhan laba, ada beberapa factor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba selain dari rasio keuangan atau rasio profitabilitas. Pemimpin perusahaan atau direktur adalah salah satu factor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Direktur merupakan seseorang yang mempunyai kewenangan untuk mengambil suatu keputusan yang strategis dan akan mempunyai dampak yang baik bagi perusahaan tersebut. Dalam kasus dibawah ini kinerja seorang direktur dibandingkan antara kinerja direktur yang satu dengan yang lain. Sehingga dapat diketahui mana kinerja direktur yang baik atau yang buruk.

Table 1. 1 Perbandingan Kinerja Kepemimpinan

Nama	Permasalahan	Strategi	Hasil
Robby Djohan (1998-1999) dan Abdul Ghani (1999-2001)	Keduanya terlibat dalam restrukturisasi pertama perusahaan pada tahun 1998-2001. karena pada tahun sebelumnya perusahaan mengalami krisis laba.	Kebijakan pemimpinan lebih terfokus pada upaya restrukturisasi keuangan dan operasional perusahaan untuk mengatasi krisis dan peningkatan kinerja	Dalam kurun waktu tersebut perusahaan berhasil mencapai laba yang positif.
Indra Setiawan (2002-2005)	Tidak melanjutkan restrukturisasi dari direktur sebelumnya, sehingga kinerja perusahaan menjadi krisis kembali	Kebijakan kepimpinan yang tidak konsisten mungkin telah menyebabkan ketidak stabilan	Laba perusahaan mengalami penurunan sehingga mengalami

		dalam operasi dan kinerja perusahaan	krisis dalam pendapatan.
Emirsyah Satar (2005-2008)	Melakukan restrukturisasi kedua dengan fokus pada perbaikan internal, peningkatan efisiensi, dan ekspansi pasar	Menerapkan program restrukturisasi yang komprehensif, termasuk upaya pengurangan biaya dan pemulihan keuangan, serta memperluas jaringan internasional perusahaan	Laba dalam periode tersebut mampu meningkatkan laba kembali sehingga laba menjadi positif.

Sumber: Buku Merger dan Akuisis

Dalam tabel diatas dapat dijelaskan bahwa PT Garuda Indonesia mengalami naik turunnya laba. Sebelum dipimpin oleh Robby Djohan (1998-1999) dan Abdul Ghani (1999-2000) PT Garuda Indonesia mengalami krisis yang disebabkan oleh banyaknya pesaing yang datang mengakibatkan profitabilitas pada perusahaan tersebut memiliki nilai negative. Kemudian Robby Djohan dan Abdul Ghani melakukan restrukturisasi pada masa itu yang kemudian membuat laba tahun 1998-2002 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Di masa pimpinan Indra Setiawan (2002-2005) mengalami penurunan laba dan terjadi krisis lagi. Disebabkan oleh Indra Setiawan tidak melanjutkan restrukturisasi tahun sebelumnya sehingga laba turun terus menerus. Ia tidak menerapkan strategi KEPEMIMPINAN tahun sebelumnya yang membuat laba perusahaan bangkit dari krisis dengan menerapkan strategi KEPEMIMPINANnya sendiri sehingga mengalami krisis kedua kalinya.

Setelah Indra Setiawan habis jabatan kemudian digantikan oleh Emirsyah Satar dilakukan restrukturisasi kedua kalinya agar laba meningkat. Dengan retruksi awal yang dilakukan dalam lingkup internal PT Garuda Indonesia. Diperkirakan pada masa Indra Setiawan mengalami kerugian sebesar Rp 811 milyar. Program restrukturisasi yang dilakukan Emirsyah Satar dengan membuat kegiatan operasinal perusahaan menjadi lebih efisien dan melakukan pengurangan beberapa bagian yang dianggap tidak memiliki nilai atau pendapatan. Hasil dari restrukturisasi yang dilakukan PT Garuda Indonesia mengalami kenaikan terus menerus dari segi Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Assets dan Return On Equity. Kemudian pada pimpinan Arif Wibowo sampai sekarang peningkatan laba naik terus menerus. Robby Djohan dan Abdul Gani terlibat dalam restrukturisasi pertama perusahaan pada akhir tahun 1990-an. Kebijakan Kepemimpinan mereka mungkin lebih terfokus pada upaya restrukturisasi keuangan dan operasional untuk mengatasi krisis yang dihadapi perusahaan pada saat itu. Namun, ketika Indra Setiawan mengambil alih Kepemimpinan pada pertengahan tahun 2000-an, perusahaan mengalami ketidakstabilan lagi karena kebijakan yang tidak konsisten.

Emirsyah Satar, yang kemudian memimpin pada tahun 2005, melakukan restrukturisasi kedua perusahaan dengan fokus pada perbaikan internal dan ekspansi pasar. Dia berhasil mengimplementasikan program restrukturisasi yang komprehensif, termasuk upaya pengurangan biaya dan pemulihan keuangan, serta memperluas jaringan internasional perusahaan. Di bawah Kepemimpinannya, Garuda Indonesia juga meluncurkan identitas baru perusahaan dan mempersiapkan diri untuk menjadi perusahaan terbuka.

Bisa dikatakan dengan adanya restrukturisasi pada perusahaan akan membuat perusahaan tersebut menjadi terus berkembang dan maju. Seperti halnya PT Garuda Indonesia. Sehingga pertumbuhan laba pada perusahaan dipengaruhi oleh kepemimpinan perusahaan tersebut. Kemudian akan membuat *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets* dan *Return On Equity* terus meningkat dan memberi nilai yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap direktur memiliki pendekatan yang berbeda dalam mengelola perusahaan, yang mencerminkan variasi gaya Kepemimpinan dan strategi yang dapat berdampak pada perkembangan dan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Berdasarkan berbagai contoh studi kasus yang telah dijelaskan, kebaruan dalam penelitian ini adalah menggunakan direktur sebagai variabel moderasi. Karena Direktur sangat penting bagi kelangsungan perusahaan. Direktur merupakan bagian yang penting dalam perusahaan. seperti halnya pada PT Garuda. Jika direktur mampu bekerja dengan baik maka akan dipastikan perusahaan tersebut berjalan dengan lancar. Sebaliknya, jika para direktur tersebut tidak menjalankan tugasnya dengan baik maka perusahaan tersebut akan mengalami krisis atau penurunan dari segi laba. Seperti yang dilakukan oleh Indra Setiawan. Ketika masa jabatannya Indra Setiawan, performa atau kinerja KEPEMIMPINAN yang digunakan tidak konsisten dan mengalami krisis yang membuat PT Garuda mengalami penurunan laba yang signifikan. Ini menandakan bahwasannya pemangku kepentingan adalah salah satu factor keberhasilan dalam pertumbuhan laba perusahaan.

Penelitian terkait menggunakan Penggunaan rasio keuangan untuk memprediksi pertumbuhan laba juga telah dianalisis dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian yang berjudul Pengaruh *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021 menjelaskan bahwa *Net Return on Assets*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, Dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Nada & Erdkhadifa, 2024). Kemudian penelitian yang berjudul *The Influence Of Current Ratio, Return On Assets, Gross Profit Margin, Total Asset Turnover, And Company Size On Profit Growth At PT. Unilever Indonesia Tbk* menjelaskan bahwa *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Gross Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap PT. Unilever Indonesia Tbk. Sedangkan *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, *Return On Assets* secara parsial berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba, *Gross Profit Margin* secara parsial berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba, *Total Asset Turnover* secara parsial berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba (Gustika & Irawati, 2023).

Dari penelitian sebelumnya terdapat beberapa perbedaan antara variabel dan hasil dari pengujian variabel. Sehingga berdasarkan fenomena, research gap, variabel dan hasil pengujian variabel. Pada kenyataannya tidak semua rasio keuangan *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan Kebijakan KEPEMIMPINAN

berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan Kebijakan KEPEMIMPINAN terhadap pertumbuhan laba dengan *Good Corporate Governance* sebagai moderasi (Studi pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023)”.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan penjelasan yang diatas, penulis merumuskan permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *gross profit margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?
2. Bagaimana pengaruh *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?
3. Bagaimana pengaruh *return on asset* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?
4. Bagaimana pengaruh *return on equity* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?
5. Bagaimana pengaruh Kebijakan Kempimpin terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?

6. Bagaimana *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh *Gross Profit Margin (NPM)* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?
7. Bagaimana *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?
8. Bagaimana *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?
9. Bagaimana *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?
10. Bagaimana *Good Corporate Governance* memoderasi pengaruh Kebijakan KEPEMIMPINAN terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?
11. Bagaimana *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity* dan Strategi Manajemen berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Bersumber dari rumusan masalah diatas, penelitian yang dilaksanakan bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023
4. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023
5. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan KEPEMIMPINAN terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023
6. Untuk mengetahui pengaruh *Gross Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba setelah dimoderasi dengan *Good Corporate Governance* pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
7. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba setelah dimoderasi dengan *Good Corporate Governance*

pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

8. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba setelah dimoderasi dengan *Good Corporate Governance* pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
9. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba setelah dimoderasi dengan *Good Corporate Governance* pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
10. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan KEPEMIMPINAN berpengaruh terhadap pertumbuhan laba setelah dimoderasi dengan *Good Corporate Governance* pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
11. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023

1.4 Manfaat

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan mampu mempunyai manfaat bagi universitas, mahasiswa maupun perusahaan. adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan teori keuangan untuk mengetahui hubungan antar rasio keuangan seperti *Gross Profit Margin (NPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity(ROE)* dan Kebijakan KEPEMIMPINAN terhadap pertumbuhan laba. Selain itu, peneliti juga berharap bahwa penelitian ini memberikan hasil penelitian yang dapat memberikan wawasan dalam pengambilan keputusan investasi dan strategi manajemen.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang lebih baik, perencanaan strategis jangka panjang, dan evaluasi kinerja internal perusahaan Telekomunikasi . Selain itu, pemahaman yang lebih baik tentang kinerja keuangan juga dapat meningkatkan komunikasi dengan pemangku kepentingan eksternal seperti investor dan analis keuangan, membantu memperkuat kepercayaan mereka terhadap perusahaan.

1.4.2.2 Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi investor untuk dapat membuat keputusan investasi yang lebih tepat dan memahami risiko serta potensi pengembalian investasi dari perusahaan yang mereka pertimbangkan. Hal ini memungkinkan investor untuk mengidentifikasi peluang investasi yang berpotensi dan mengelola risiko dengan lebih baik.

1.4.2.3 Bagi universitas

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan sumber pengetahuan bagi mahasiswa, peneliti, dan dosen. Penelitian ini juga

meningkatkan reputasi universitas dalam bidang akademis tertentu seperti keuangan dan manajemen.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian dapat diartikan sebagai pembatasan masalah yang diteliti, hal ini dilakukan untuk menghindari penyimpangan atau memperluas topik, agar penelitian lebih terarah dan tujuan penelitian ditetapkan dengan tepat dan tercapai. Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut, yaitu:

1. Dalam konteks *Good Corporate Governance* penelitian ini hanya menggunakan direktur saja sebagai variabel moderasi yang akan diteliti. Karena direktur merupakan bagian yang sangat penting dari perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.
2. Dalam kebijakan KEPEMIMPINAN ada beberapa aspek yang dapat digunakan seperti strategi manajemen, pengambilan keputusan, komunikasi, pengelolaan sumber daya manusia, dan pengembangan budaya perusahaan. Akan tetapi dalam penelitian ini menggunakan aspek strategi manajemen. Sebab, strategi manajemen dapat memberikan gambaran bagaimana keputusan strategis yang dibuat oleh manajemen, komunikasi strategis kepada seluruh organisasi, pengelolaan sumber daya, dan pengembangan budaya perusahaan dapat mempengaruhi pertumbuhan laba secara keseluruhan.